

Wilayah Kecamatan Kencong dilihat dari letak astronominya, berada pada posisi 8.10'-820'LS dan 630'-640'LU. wilayah ini mempunyai dua musim seperti umumnya daerah tropis lainnya, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Selain itu, wilayah ini berada di antara 0 sampai 12 meter di atas permukaan laut¹, dan merupakan dataran rendah yang berposisi di kurang lebih 45 km ke arah barat dari Kota Jember dan 32 Km ke arah dari Kota Lumajang.

Berdasarkan klasifikasi lereng atau kemiringan permukaan tanah, wilayah Kencong berada di antara 0 derajat sampai 2 derajat celcius.² Jenis tanah yang terdapat di wilayah Kecamatan Kencong adalah alluvial, gley, dan regosol. Luas tanah alluvial adalah 24,14 km persegi, tanah gley seluas 35,32 km persegi, dan tanah regosol adalah 6,45 mm persegi.³

Kini setelah dimekarkan, wilayah Kecamatan Kencong mempunyai luas 65,92 km persegi, dan mencapai 2 % dari total luas wilayah Kabupaten Jember. Jumlah penduduk Kecamatan Kencong pada tahun 2004 adalah 64.309 jiwa, dengan estimasi kepadatan penduduk 975,56 jiwa/km. Bagian selatan dari wilayah Kecamatan Kencong adalah wilayah lautan terbuka, yaitu Samudera Indonesia. Bagian utara berbatasan dengan dua kecamatan yakni, Kecamatan Jombang dan Kecamatan Umbulsari. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang dan Kecamatan Jombang, sedang sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Gumukmas.

¹ Angka 12 meter diatas permukaan laut ditemukan dipapan pada gedung eks stasiun Kereta Api yang saat ini digunakan sebagai Kantor Sekretariat PWRI Kencong.P

² Sumber Kantor Pertanahan Kabupaten Jember yang dikutip dalam buku Kabupaten Jember dalam Angka tahun 2004, Jember: Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jember dan BPS Kabupaten Jember, 2005, 13 Selanjutnya disebut Kab. Jember dalam Angka Tahun 2004.

³ BPS. *Jember dalam Angka tahun 2004* (Jember: badanPusatStatistika, 2005), 6

gelombang pertama) datang dan menetap di daerah Kencong, Kabupaten Jember, baik secara langsung ataupun tidak. Informasi tentang sumber daya alam dan ekonomi di wilayah Kencong yang potensial segera menyebar luas.

3. Motif penyebaran agama. Hal ini biasanya berlaku pada para pendakwah agama Islam, terutama sekali santri-santri pondok pesantren (lembaga tradisional Islam), dan juga para pendakwah Kristen (*zending*) baik yang Protesttan maupun Katolik. Para santri yang baru menyelesaikan pendidikan di sebuah pondok pesantren, sebagian akan kembali ke daerah dan sebagian yang lain merantau dan menetap di suatu tempat untuk hidup dan sekaligus mengajarkan agama. Untuk yang terakhir ini biasanya dilakukan atas anjuran gurunya (kyai) untuk menyebar-luaskan dan memberikan pemahan ajaran Islam kepada masyarakat yang terbilang kurang tersentuh oleh dakwah Islam. Kencong, pada masa-masa tertentu barangkali masuk dalam kategori daerah sejenis ini.

Ketiga penyebab masuknya masyarakat di Kencong ini merupakan faktor-faktor yang mendorong terbentuknya masyarakat Kecong yang multietnis. Wilayah Kencong, Kabupaten Jember, merupakan salah satu titik pertemuan jaringan etnis di Propinsi Jawa Timur. Jumlah penduduk wilayah Kencong dari waktu ke waktu terus mengalami pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil Sensus Penduduk Tahun 1990, sensus Penduduk Tahun 2000 dan hasil

lain adalah salah seorang tokoh NU di Kencong. Keberadaan pesantren tersebut rupanya telah memberikan stimulasi yang signifikan pada kesadaran masyarakat NU Kencong akan pentingnya pendidikan. Diakui atau tidak, dan secara langsung atau tidak, pesantren tersebut menjadi embrio bagi berdirinya lembaga-lembaga pendidikan NU pada masa-masa selanjutnya.

Pada tahun 1930-an, terdapat dua ulama keturunan Arab yang membina madrasah yang terletak di sebelah selatan Masjid Jamik Kencong. Kedua ulama tersebut adalah KH. Umar dan KH. Qodir, Pada tahun ini pula berdiri lembaga pendidikan yang diasuh oleh KH. Syarif yang merupakan salah satu tokoh yang berpengaruh di kalangan warga NU.

Pada tahun 1940-an, pendidikan Islam di wilayah Kencong semakin semarak dengan hadirnya seorang ulama pendatang, KH. Djauhari Zawawi, yang berasal dari Sedan, Rembang Jawa Tengah, dan mendirikan Pondok Pesantren al-assuniyyah. KH. Djauhari Zawawi adalah figur NU lainnya yang amat berpengaruh di Kecamatan Kencong. Setelah berdirinya Pondok Pesantren Al-suniyyah, demi menjawab tantangan jaman, maka dibukalah lembaga-lembaga pendidikan berjenjang dalam satu rumpun NU yang dalam istilah NU sendiri dikenal dengan “Lembaga Pendidikan Ma’arif”. Lembaga-lembaga Pendidikan Maarif tersebut, yaitu Sekolah Dasar (SD) NU yang berlokasi di Jl. Agus Salim No 48 Ponjen, Kecamatan Kencong; Madrasah Tsanawiyah (MTs) Maarif yang berlokasi tak jauh dari SD NU; dan Madrasah Aliyah (MA) Maarif. Tak berhenti hanya disitu, seiring dengan kiprah NU di Kencong yang diapresiasi baik oleh masyarakat,

